

## Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat

Tatin Wahyanto (1), Ibnu Jafar (2), Efrimanto Tampubolon (3)

<sup>1,2,3</sup> S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Pematangsiantar

[tatinwahyanto168@gmail.com](mailto:tatinwahyanto168@gmail.com) (1), [ibnujafarm7772@gmail.com](mailto:ibnujafarm7772@gmail.com) (2), [efrimantotampubolon3@gmail.com](mailto:efrimantotampubolon3@gmail.com) (3)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara menetap melebihi ambang batas normal. Kondisi ini sering terjadi pada lanjut usia (lansia) dan dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. **Metode** : Desain penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berkunjung ke Puskesmas Sawit Seberang dalam kurun waktu tiga bulan terakhir (Januari – Maret 2025), dengan jumlah total 399 orang. Sampel sebanyak 78 responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil** : Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi pada lansia meliputi: diet (p-value = 0,001), stres (p-value = 0,001), pemanfaatan pelayanan kesehatan (p-value = 0,000), dan dukungan keluarga (p-value = 0,000). Sementara itu, aktivitas fisik (p-value = 0,142) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada lansia. **Kesimpulan dan Saran** : Puskesmas Sawit Seberang disarankan untuk menambah program promotif seperti penyuluhan kesehatan yang berfokus pada faktor risiko terjadinya hipertensi pada lansia, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi.

**Kata kunci:** Lansia, Hipertensi, Diet, Stres, Dukungan Keluarga

### ABSTRACT

Hypertension is a medical condition characterized by a persistent increase in blood pressure exceeding the normal threshold. This condition often occurs in the elderly and can increase the risk of serious complications such as heart disease and stroke. The purpose of this study was to analyze factors related to the incidence of hypertension in the elderly in the working area of the Sawit Seberang Community Health Center, Langkat Regency. **Methods**: This study design was a cross-sectional study. The population in this study were elderly who visited the Sawit Seberang Community Health Center in the last three months (January - March 2025), with a total of 399 people. A sample of 78 respondents was taken using a purposive sampling technique. **Results**: The collected data were analyzed using the chi-square test. The results of the analysis showed that variables that had a significant relationship with the incidence of hypertension in the elderly included: diet (p-value = 0.001), stress (p-value = 0.001), utilization of health services (p-value = 0.000), and family support (p-value = 0.000). Meanwhile, physical activity (p-value = 0.142) did not show a significant association with the incidence of hypertension in the elderly. **Conclusion and Recommendations**: The Sawit Seberang Community Health Center is recommended to add promotional programs, such as health education focused on risk factors for hypertension in the elderly, to increase public knowledge and awareness regarding hypertension prevention.

**Keywords:** Elderly, Hypertension, Diet, Stress, Family Support

## I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang dikenal juga dengan penyakit kronis, penyakit non-infeksi, *new communicable disease*, dan penyakit degeneratif yang tidak dapat menular dari orang ke orang melalui bentuk apapun. Secara global penyakit tidak menular telah menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, dimana setiap tahun pasti ada kasus baru dan kasus kematian akibat penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular dapat terjadi akibat interaksi antara agent (*non living agent*) dengan manusia (faktor predisposisi, infeksi) dan lingkungan sekitar. Menurut laporan terbaru dari World Health Organization (WHO) tahun 2023, lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi, dengan sekitar 46% dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Hanya 42% yang mendapatkan pengobatan, dan kurang dari 1 dari 4 (sekitar 21%) yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya secara efektif (WHO, 2023). Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik dan juga hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Penyakit ini dapat memicu terjadinya penyakit lain seperti stroke, diabetes, jantung, gagal ginjal. Dimana penyakit ini dapat menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa hipertensi merupakan pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang (Hamzah dkk, 2021). Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Tirtasari, 2019). Beberapa faktor resiko diduga memiliki peran dalam terjadinya hipertensi seperti gaya hidup dan pola makan (Mahmudah, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yana et al, (2016) bahwa terdapat hubungan antara konsumsi lemak dan kolesterol dengan kejadian hipertensi. Asupan lemak dapat meningkatkan kadar tekanan darah diastolik dan sistolik. Sedangkan penelitian Hairil Akbar (2018) menunjukkan bahwa adanya relasi yang bermakna antara aktivitas fisik ( $p = 0,049$ ,  $OR = 2,390$ ), konsumsi lemak ( $p = 0,003$ ,  $OR = 6,500$ ), konsumsi natrium ( $p = 0,029$ ,  $OR = 2,647$ ), serta obesitas ( $p = 0,016$ ,  $OR = 2,941$ ) berhubungan dengan kasus hipertensi pada lansia, selain itu riwayat keluarga ( $p = 0,629$ ,  $OR = 1,263$ ) tidak menunjukkan relasi yang bermakna dengan prevalensi hipertensi pada lansia dipuskesmas Jatisawit. Penelitian Lily Marleni (2020) menyebutkan di tahun 2019 di puskesmas Merdeka Palembang adanya relasi yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi hipertensi dilaporkan sebesar 29,19% pada tahun 2018, namun berdasarkan data terbaru tahun 2024, terjadi penurunan signifikan menjadi 6,7%, yang menunjukkan keberhasilan awal dalam upaya pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu penurunan prevalensi hipertensi sebesar 25% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Puskesmas Sawit Seberang, sebagai salah satu puskesmas di Kabupaten Langkat, melaporkan bahwa lansia merupakan kelompok dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak dalam tiga tahun terakhir. Di wilayah kerja Puskesmas Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, jumlah penderita hipertensi di kalangan lansia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hasil survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Sawit Seberang menurut laporan program PTM Puskesmas Sawit Seberang jumlah kasus hipertensi per tahun 2024 adalah 4678 orang yang terdiri dari 1949 orang laki laki dan 2731 orang perempuan. Didapatkan jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 267 orang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang lansia yang datang ke Puskesmas Sawit seberang didapatkan hasil 3 orang lansia menderita hipertensi. 3 orang lansia yang

datang dengan keluarganya dan 2 orang lainnya datang sendiri ke puskesmas. Setelah dilakukan wawancara lansia juga mengatakan jarang berkunjung ke Posyandu karena sibuk bekerja dirumah dan tidak ada keluarga yang mengantarkan. Lansia mengatakan kalau berobat dan kontrol tekanan darah langsung ke puskesmas. Lansia juga jarang melakukan aktivitas dirumah, dari 3 orang lansia hanya 2 lansia yang sering melakukan aktivitas selama dirumah. Fenomena ini mendorong perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat..

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur yang berlaku.

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat terhadap Masyarakat, Medis dan akademis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional study* adalah rancangan penelitian variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), dan tidak ada tindak lanjut. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Diet, Aktivitas Fisik, Stress, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Dukungan Keluarga sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Kejadian Hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang Berkunjung dalam 3 bulan terakhir (Januari – Maret 2025) ke Puskesmas Sawit Seberang Tahun 2025 yang berjumlah 399 orang lansia. Dan Sampel dalam penelitian adalah 78 orang lansia yang berkunjung ke Puskesmas Sawit Seberang selama peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun 2025.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Analisis Univariat**

#### **1.1.1 Karakteristik Responden**

Hasil penelitian distribusi frekuensi yang dilakukan pada 78 lansia di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Data Demografi di Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
--------------------------------	----------	----------

<b>1. Jenis Kelamin</b>		
a. Perempuan	42	53,8
b. Laki-laki	36	46,2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>2. Usia (Tahun)</b>		
a. 45-59 tahun	10	12,0
b. 60-69 tahun	54	69,0
c. >70 tahun	14	17,9
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>3. Pendidikan</b>		
a. Tidak sekolah	3	3,8
b. SMP	38	48,7
c. SMA	33	42,3
d. Perguruan Tinggi	4	5,1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>4. Pekerjaan</b>		
a. Tidak bekerja	7	9,0
b. Petani	29	37,2
c. Pedagang	25	32,1
d. Wiraswasta	16	20,5
e. PNS	1	1,3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa persen jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding persen jenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 42 responden (53,8%), dalam persen usia responden dominan lebih banyak yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 54 responden (69,0%), di persen pendidikan responden dominan lebih banyak lulusan SMP sebanyak 38 responden (48,7%) dan pekerjaan responden dominan lebih banyak bekerja sebagai petani sebanyak 29 responden (37,2%).

#### 1.1.2. Tekanan Darah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden berdasarkan tekanan darah pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tekanan Darah pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Hipertensi	59	75,6
2	Tidak Hipertensi	19	24,4
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata-rata memiliki tekanan darah tinggi dimana responden dinyatakan Hipertensi yaitu sebanyak 59 orang (75,6%) sedangkan responden yang tidak hipertensi sebanyak 19 orang (24,4%).

#### 1.1.3. Diet

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden berdasarkan diet yang dilakukan oleh lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Diet pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	Diet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	73	93,6
2	Tidak Patuh	5	6,4
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata-rata patuh melakukan diet yaitu sebanyak 73 orang (93,6%) sedangkan yang tidak patuh diet hanya 5 orang (6,4%).

#### 1.1.4. Aktifitas fisik

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden Aktifitas Fisik yang dilakukan oleh lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Aktifitas Fisik pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	Aktifitas Fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	45	57,7
2	Kurang	33	42,3
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata rata memiliki aktifitas baik yaitu sebanyak 45 orang (57,7%) sedangkan responden yang memiliki aktifitas yang kurang yaitu sebanyak 33 rorang (42,3%).

#### 1.1.5. Stres

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden Stres pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Stres pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ringan	66	84,6
2	Berat	12	15,4
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata rata mengalami sters ringan yaitu sebanyak 66 orang (84,6%) sedangkan responden yang mengalami stres berat hanya 12 orang (15,4%).

#### 1.1.6. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden pada pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	PPK	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Memanfaatkan	71	91,0
2	Tidak Memanfaatkan	7	9,0
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata-rata memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 71 orang (91,0%) sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 7 orang (9,0%).

#### 1.1.7. Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi responden pada dukungan keluarga yang dilakukan pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan dukungan keluarga pada Lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	70	10,3
2	Rendah	8	89,7
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas responden rata-rata mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 70 orang (10,3%) sedangkan responden rata-rata yang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 8 orang (89,7%).

## 1.2. Analisis Bivariat antar Variabel

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor Diet, Aktifitas Fisik, Stres, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan dukungan Keluarga kejadian hipertensi pada di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil analisis ini dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p=0,05$ ). Menggunakan bantuan SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1.2.1. Hubungan antara Diet dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan faktor diet dengan kejadian hipertensi berdasarkan uji statistik menggunakan chi-quare dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hubungan faktor diet dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

Diet	Hipertensi			<i>P Value</i>
	Hipertensi	Tdk Hipertensi	Total	
Patuh	55	18	73	0,001
Tidak patuh	4	1	5	
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>19</b>	<b>78</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 73 responden yang patuh diet terdapat lebih banyak penderita hipertensi yaitu 55 responden, sedangkan dari 5 responden yang tidak patuh diet terdapat 4 responden yang terkena hipertensi. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,01$  dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara diet dengan kejadian hipertensi.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara Diet dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,01$  dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara diet dengan kejadian hipertensi.

2. Tidak ada hubungan antara Aktifitas Fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value = 0.142 dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi.
3. Ada hubungan antara Stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.
4. Ada hubungan antara Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.
5. Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, B., Akbar, H., Faisal, Rafsanjani, T. M., Sartika, Sinaga, A. H., Hidayani, W., Agustiawan, A., & Panma, Y. (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Hasil Riskesdas 2024*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Hasil Utama*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Manuntung, E. (2018). *Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Kesehatan Jantung dan Hipertensi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Swarjana, M. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Andi
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
16 Oktober 2025	22 Oktober 2025	10 November 2025	Ya